

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan (*Fraud*) (Studi Kasus Pada LPD Se-Kecamatan Nusa Penida)

**I Dewa Made Rasna Apriana⁽¹⁾
Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati⁽²⁾
Ni Wayan Yuniasih⁽³⁾**

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
rasnadewa@gmail.com

ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the influence of the Effectiveness of Dalam Control, Perseorangan Morality, and Organizational Culture on fraud tendencies(*Fraud*)(Case Study at LPD in Nusa Penida District). This study was conducted in LPD in the zona of Nusa Penida with a population of 45 LPD with a keseluruhan sample measured of 158 people. The research sample is determined by the purposive sampling method, which is a certain criterion. The informasi collection technique using a questionnaire was then carried out multiple linear regression analysis, determination coefficient test and t test. The results of this study found that(1) the effectiveness of dalam control has a significant effect on the tendency to fraud,(2) perseorangan morality has a significant effect on the tendency to fraud,(3) organizational culture has a significant effect on the tendency to fraud. Suggestions that can be given are to increase the effectiveness of dalam control to prevent fraud, foster high perseorangan morality and maintain a conducive organizational culture so that fraudulent acts can be prevented..*

Keywords: *Effectiveness of Internal Control. Individual Morality, Organizational Culture, Cheating Tendencies.*

PENDAHULUAN

Kecurangan telah kerap terjalin di Indonesia, dimana perihal itu sudah menarik atensi bermacam alat di dalam negeri ataupun luar negeri. Bagi sukanto(2009)(dalam adinda, 2015). Ketakjujuran ialah pembohongan yang terencana dicoba yang memunculkan kehilangan pihak lain serta membagikan profit untuk pelakon ketakjujuran serta ataupun kelompoknya. Kecendrungan ketakjujuran dipengaruhi oleh terdapat ataupun tidaknya peluang ataupun kesempatan. Buat meminimalisir ketakjujuran itu dibutuhkan monitoring yang bagus, sehingga dibutuhkan pengaturan dalam yang bagus(Wilipo, 2006) dalam(Widyaswari, 2017). Dengan terdapatnya pengaturan dalam yang bagus bisa kurangi ataupun menutup kesempatan buat melaksanakan kecendrungan ketakjujuran. Ketakjujuran amat akrab ikatan dengan etika ataupun akhlak. Bermacam fakta empiris sudah diperoleh membuktikan kalau faktor- faktor pemicu kecurangan

Ketakjujuran(fraud) ialah sesuatu wujud pembohongan yang terencana dicoba alhasil bisa memunculkan kehilangan tanpa diketahui oleh pihak yang memunculkan kehilangan tanpa diketahui oleh pihak yang dibebani itu serta memberikn profit untuk pelakon ketakjujuran. Ketakjujuran amat akrab hubungannya dengan etika ataupun akhlak. Bermacam fakta empiris sudah diperoleh membuktikan kalau faktor- faktor pemicu ketakjujuran dibedakan jadi aspek industri(eksternal) serta aspek orang(dalam) selaku pelakon ketakjujuran itu sendiri. Terus menjadi orang tidak mempunyai akhlak terus menjadi membolehkan buat terbentuknya ketakjujuran dalam sesuatu perihal. Tidak hanya terdapatnya daya guna pengaturan dalam, ketakjujuran akuntansi bias terjalin sebab terdapatnya etiket orang. Etiket orang ialah prinsip yang berkaitan dengan bagus ataupun jeleknya watak selaku orang. Liy anarachi(2009) mengatakan kalau tingkatan penalaran etiket orang mempunyai akibat kepada sikap etisnya. Penanaman etiket pada tiap orang amat dibutuhkan dalam penangkalan ketakjujuran, Bidadari., dkk(2017) melaporkan kalau akhlak orang bisa diamati dari karakter serta pola pikir mereka yang menjunjung besar kejujuran serta kesamarataan, pola pikir ini hendak kurangi rasa mau melaksanakan ketakjujuran dari dalam diri seorang. Pemahaman mengenai terdapatnya fraud bisa dimasukkan ke dalam sesuatu adat kelompok, dalam perihal ini penafsiran adat kelompok itu sendiri ialah sistem yang dianut oleh para badan sesuatu kelompok ataupun industri yang ialah perihal buat melainkan kelompok ataupun industri itu dari kelompok ataupun industri lain.

Dengan begitu, bagi Tuanakotta(2012), adat kelompok ataupun industri merupakan angka yang dialami bersama oleh para badan kelompok yang direalisasikan dalam wujud tindakan sikap ataupun komitmen pada kelompok ataupun industri. Bersumber pada kejadian kasus diatas bila berhubungan dengan Fraud Triangle Theory. Seorang melaksanakan ketakjujuran dimungkinkan oleh terdapatnya titik berat(Pressure), kesempatan(opportunity), serta rasionalisasi(rationalization) ataupun pembenaran. Dalam dikonteks permasalahan ketakjujuran di LPD factor yang sangat mensupport merupakan opportunity ataupun terdapatnya kesempatan yang membolehkan aksi ataupun sikap ketakjujuran, diakibatkan sebab dalam control sesuatu kelompok yang lemas, serta minimnya pengawasan. Ketakjujuran biasanya terjalin sebab terdapatnya titik berat buat melaksanakan kecurangan ataupun desakan buat menggunakan peluang yang terdapat serta terdapatnya pembenaran(diperoleh biasa) kepada tindakantersebut.

Permasalahan ketidakjujuran di Bali terus menjadi gempar terjal. Bersumber pada perihal itu, salah satu instansi yang rentan kepada kecenderungan ialah Instansi Pengkreditan Dusun (LPD). Instansi Pengkreditan Dusun (LPD) ialah Tubuh Upaya Kepunyaan Dusun Adat atau Pakraman yang beroperasi ataupun beranjak dibidang pengkreditan serta tidak sekedar beranjak diranah ekonomi atau sosial ekonomi, hendak namun terdapat tujuan yang amat berarti ialah melindungi kehidupan beradab. LPD tidak saja menjadi gunanya selaku instansi finansial yang melayani bisnis finansial warga dusun namun sudah pula jadi pemecahan atas keterbatasan akses anggaran untuk warga pendesaan yang catatan bene ialah golongan warga dengan daya ekonomi terbatas adinda,(2015). Namaun, ditengah perkembangan LPD yang cepat kepada salah satu penyalahgunaan anggaran pelanggan yang terjal di LPD dusun Ped yang berada di Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali.(BaliTribune.co.id).

Perbuatan ketidakjujuran terjal pada tingkatan sangat kecil ialah perbuatan ketidakjujuran yang terjal pada Instansi Pekreditan Dusun (LPD). Bersumber pada perda provinsi Bali Nomer 3 tahun 2017 Instansi Pekreditan Dusun (LPD) ialah instansi yang dibangun oleh dusun pekraman yang berada di wewidangan Dusun Pekraman buat mengayomi karma dusun dalam perihal finansial. LPD pada dasarnya merupakan instansi finansial yang mempunyai oleh warga di dusun itu. Oleh sebab itu, andil tubuh pengawas LPD yang diawali dari prajuru dusun diharapkan bisa meminimalisir terdapatnya aksi ketidakjujuran yang dicoba oleh LPD dalam mengatur aktivitas pembedahan LPD itu. Tetapi banyak ditemui Instansi Perkreditan Dusun di Bali yang kurang segar, tidak segar serta apalagi macet. ketidak kesehatan LPD ini diakibatkan oleh tingginya tingkatan ketidakjujuran yang dicoba oleh dalam LPD itu sendiri. Yang menyalah maanfaatkan wewenang yang melaksanakan aksi ketidakjujuran (Fraud) buat memperoleh keuntungan individu. bisa diamati sebagian permasalahan antara lain permasalahan penggelapan yang dicoba kepala LPD Dusun Pekraman Ped yang di duga menggelapkan anggaran sebesar 5 Miliar.(BaliTribune. co. id). bersumber pada pengakuan masyarakat setempat serta analisa dari masyarakat Dusun Ped yang dibenarkan oleh instansi pengawasan LPD Kecamatan Nusa Penida terpaut beda bunga angsuran yang tidak masuk dalam bertanggung balasan, ada analisa dengan jumlah realisasi pinjaman angsuran akhir tahun 2020 ialah dengan duit sebesar Rp. 17. 659. 820. 900. dari keseluruhan realisasi angsuran itu sepatutnya keseluruhan jumlah bunga totalitas sepanjang satu tahun sebesar Rp. 3. 878. 046. 912. sebaliknya informasi petanggung balasan akhir tahun 2020 cuma

dicantumkan sebesar Rp. 2. 975. 713. 300. sehingga terjalin beda bunga yang tidak nampak sebesar Rp. 902. 333. 612.(NusaBali. com 2020).

KAJIAN PUSTAKA

Efektivitas Pengendalian Internal

Bagi Jalinan Akuntansi Indonesia(2009; 319) system pengaturan dalam merupakan salah satu cara yang dijalani oleh Badan Komisaris, manajemen, serta personil lain entitas yang didesain buat memeberikan agama yang mencukupi serta hasil yang di capai.

Moralitas Individu

Penafsiran akhlak dengan cara biasa merupakan sesuatu hukum aksi laris yang di lakukan pada tiap orang buat bisa bersosialisasi dengan betul supaya terangkai rasa segan serta meluhurkan. Tujur akhlak senantiasa merujuk pada bagus serta jeleknya aksi orang(adab). Etik Orang ialah daya penalaran akhlak seorang buat menyudahi permasalahan pada suasana bimbang etika dengan melaksanakan evaluasi terlebih dulu kepada angka serta social hal aksi yang hendak dicoba benar ataupun tidak. Etik orang ada penalaran akhlak selaku cara determinasi betul ataupun salah dalam mengutip sesuatu ketetapan benar. Seorang orang dibilang beradab bila orang itu berkelakuan laris cocok dengan aturan- aturan yang terdapat di warga(Umam, 2010).

Budaya Organisasi

Adat Kelompok Bagi Moeljono(dalam Zulkarnain, 2013), adat kelompok merupakan system nilai- nilai yang dipercayai seluruh badan kelompok serta yang dipelajari, diaplikasikan dan dibesarkan dengan cara berkelanjutan, berperan selaku system lem serta bisa dijadikan referensi berperilaku dalam kelompok buat menggapai tujuan kelompok yang sudah diresmikan. Daya guna kelompok bisa ditingkatkan dengan menghasilkan adat yang kokoh, yang bisa dipakai buat menggapai tujuan kelompok. Kedudukan adat kelompok amat berarti, ialah selaku determinan arah, mana yang bisa dicoba serta mana yang tidak dicoba, gimana mengatur serta membagikan basis energi orgnisasi dan selaku perlengkapan buat mengalami permasalahan serta kesempatan dari area dalam serta eksternal(Adinda, 2015).

Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)

Bersumber pada filosofi ini terdapat 3 aspek yang menimbulkan seorang melaksanakan ketakjujuran, ketiga factor itu ditafsirkan dalam segitiga ketakjujuran(*Fraud Triangle*) ialah:

titik berat(pressure), peluang(opportunity), serta pembenaran(rationalization). Ketiga itu silih berhubungan antara satu dengan yang yang lain berupa rancangan yang aggregate buat menerangkan factor- faktor Fraud dengan cara menyeluruh.

Hasil riset Murti Ni Wayan(2018) Akibat Sistem Pengaturan Dalam, Profesionalisme Tubuh Pengawas, Etiket Orang, serta Kesamarataan Prosedural kepada Kecendrungan Ketakjujuran(Fraud) Riset Empiris Pada LPD Se- Kecamatan Menyusut Kabupaten Bangli. Hasil riset ini membuktikan(1) kalau Sistem Pengaturan Dalam mempengaruhi minus kepada kecendrungan Ketakjujuran(Fraud),(2) Profesionalisme Tubuh Pengawas mempengaruhi minus kepada Kecendrungan Ketakjujuran(Fraud),(3) Etiket Orang mempengaruhi minus kepada kecondongan ketakjujuran(Fraud),(4) kesamarataan proseduran mempengaruhi minus kepada kecondongan ketakjujuran(Fraud).

Hasil riset Emy Suryandari Ni Putu(2019) Akibat Titik berat, Peluang, Rasionalisasi(Triangle) serta Daya guna Aplikasi Pengaturan Dalam kepada Perbuatan Ketakjujuran(Fraud) Riset Pada LPD Se- Kecamatan Negeri. Hasil riset ini membuktikan kalau(1) Titik berat mempengaruhi positif kepada perbuatan ketakjujuran,(2) Peluang mempengaruhi positif kepada perbuatan ketakjujuran,(3) Rasionalisasi mempengaruhi positif kepada tidak ketakjujuran,(4) Daya guna aplikasi pengaturan dalam mempengaruhi positif kepada perbuatan ketakjujuran.

Hasil riset Cantik Diah Utari Ni Made(2019) yang bertajuk“ Akibat Daya guna Pengaturan Dalam, Etiket Orang, serta Whistleblowing kepada Kecendrungan Ketakjujuran(Fraud) Pada Lembaga Pengkreditan Dusun Di Kecamatan Buleleng” dengan hasil riset ini kalau membuktikan(1) daya guna pengaturan dalam mempengaruhi minus kepada kecendrungan ketakjujuran,(2) etiket orang mempengaruhi positif kepada kecendrungan ketakjujuran(3), whistleblowing mempengaruhi negative kepada kecendrungan ketakjujuran pada Instansi Pengkreditan Dusun Kecamatan Buleleng.

Hasil riset Eva Bagus Pujayani Putu(2021) Akibat Etiket Orang, Asimetri Data, Daya guna Pengaturan Dalam serta Adat Kelompok kepada Kecendrungan Ketakjujuran Akuntansi Pada LPD di Kabupaten Buleleng. Hasil riset ini melaporkan kalau variable etiket orang(X1), Daya guna pengaturan dalam(X3), adat kelompok(X4), mempunyai akibat yang minus serta penting kepada kecendrungan ketakjujuran akuntansi(Y). sedangkan variable asimetri data(X2)

mempunyai akibat yang positif serta penting kepada kecenderungan ketakjujuran akuntansi(Y).

Hasil riset Natalia Lidia(2018) Akibat Aplikasi Pengaturan Dalam, Komitmen Kelompok serta Adat Kelompok kepada Kecenderungan Ketakjujuran(Fraud). Hasil riset ini membuktikan bahawa(1) Pengaturan Dalam mempengaruhi minus kepada kecenderungan ketakjujuran(Fraud),(2) komitmen kelompok mempengaruhi minus kepada kecenderungan ketakjujuran(Fraud),(3) adat kelompok mempengaruhi minus kepada kecenderungan ketakjujuran(Fraud).

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada LPD Se-Kecamatan Nusa Penida

Daya guna pengaturan dalam memiliki akibat yang besar dalam usaha penangkalan kecenderungan ketakjujuran, dengan terdapatnya pengaturan dalam sehingga kir hendak terjalin dengan cara otomatis kepada profesi seorang oleh orang lain. System pengaturan yang lemas membuat seorang tidak khawatir buat melaksanakan aksi yang mudarat industri, sebab aksi mereka yang jalani tidak terdektesi oleh siapapun.. Maka Hipotesis Pertama digunakan oleh sebagai berikut:

H1: Efektivitas Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan(Fraud).

Penagruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada LPD Se-Kecamatan NusaPenida

Etiket yakni mutu seseorang dalam berperan serta berlagak. Tiap orang wajib mempunyai etiket yang besar, sebab orang yang tidak beradab mempunyai kecederungan buat melaksanakan ketakjujuran yang bisa mudarat serta mematikan orang lain. Tiap orangd ituntut mempunyai akhlak sebab dengan tindakan itu, orang itu hendak menjauhi prilaku tidak jujur yangd apat mudarat orang lain. Wolton et all.(1994) berkata kalau daya orang buat menuntaskan dilemma etika dipengaruhi oleh tingkatan penalaran akhlak. Orang dengan tingkatan penalaran akhlak yang besar pada dikala mengalami dilemma etika. Hasil itu pula mensupport riset yang dicoba oleh Asli(2018), Ayu DiahUtari(2019).

H2 : Moralitas Individu berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud).

Pengaru Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada LPD Se-Kecamatan NusaPenida

Adat yang bagus tidak hendak membuka peluang untuk seorang buat melaksanakan

tidandakan ketidakjujuran, sebab terdapatnya dengan adat kelompok yang bagus hendak membuat kelompok memiliki rasa turut mempunyai serta memiliki rasa besar hati selaku bagian dari sesuatu kelompok. Bagi Ekayanti(2017), terus menjadi bagusnya adat kelompok yang diaplikasikan sehingga terus menjadi bagus pula daya guna pengaturan internal, perihal itu hendak dapata menaikkan kemajuan kelompok alhasil bisa meminimalisir kecendrungan ketidakjujuran. Kedudukan adat kelompok amat berarti, ialah selaku determinan arah, mana yang bisa dicoba serta mana yang tidak bisa dicoba, gimana mengalami permasalahan serta kesempatan dari area dalam serta eksternal(Adinda, 2015). Bila adat kelompok yang kokoh dalam sebuah persusahaan ataupun kelompok sehingga kecendrungan ketidakjujuran semakin menurun ataupun sebaliknya. Dari hasil riset itu pula mensupport riset yang dicoba oleh Eka Putra,(2018), Adinda(2015) serta Meter. Handani,(2017).

H3: Budaya Organisasi Berpengaruh terhadap Kecendrungan Kecurangan (*Fraud*)

METODE PENELITIAN

Tipe riset yang dipakai merupakan riset kausal komparatif(causal comparative reseach). Riset kasual komparatif ialah riset dengan karakter permasalahan berbentuk ikatan karena akibat antara 2 variable ataupun lebih. Riset ini bermaksud buat mencoba“ Akibat Daya guna Pengendalin Dalam, Etiket Orang, serta Adat Kelompok. Populasi dalam riset ini merupakan semua Instansi Perkreditan Dusun LPD di Kecamatan Nusa Penida yang tertera pada Instansi Pemberdayaan Instansi Perkreditan Dusun(LPLPD) Kabupaten Klungkung, ialah sebesar 45 Instansi Perkreditan Dusun(LPD) yang aktif dengan jumlah anggota ialah 180 orang. Ada pula ilustrasi yang dipakai dalam riset ini merupakan: Kepala LPD, Sekertaris, Bendaharawan, serta Pegawai atau Karyawan di bagian finansial. Metode ini dipakai buat mengenali akibat system pengaturan dalam, etiket orang, serta kebahagiaan kegiatan kepada kecondongan ketidakjujuran(fraud) pada LPD Se- Kecamatan Nusa Penida.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Mode 1	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-----------	--------------------------------	------------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.402	1.743		17.446	.000
X1	-.422	.060	-.448	-7.037	.000
X2	-.151	.078	-.139	-1.932	.050
X3	-.535	.072	-.511	-7.473	.000

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2022

Bersumber pada hasil percobaan regresi pada Bagan 1 diatas, sehingga bisa didapat sesuatu pertemuan regresi dobel selaku selanjutnya: $Y = 30,402 - 0,422X_1 - 0,151X_2 - 0,535X_3 + e$. Bersumber pada pertemuan analisa regresi linier berganda diatas sehingga dipaparkan: Koefisien konstanta bersumber pada percobaan regresi merupakan sebesar 30,402, bila daya guna pengaturan dalam, etiket orang, adat kelompok tiap- tiap berharga 0 sehingga kecondongan ketakjujuran(fraud) serupa dengan 30,402. Angka koefisien regresi elastis daya guna pengaturan dalam sebesar- 0,422, membuktikan kalau bila elastis daya guna pengaturan dalam bertambah satu dasar, dengan anggapan elastis leluasa lain senantiasa sehingga kecondongan ketakjujuran(fraud) hendak hadapi penyusutan sebesar 0,422. Angka koefisien elastis etiket orang sebesar- 0,151, membuktikan kalau bila elastis etiket orang bertambah satu dasar, dengan anggapan elastis leluasa senantiasa, sehingga kecondongan ketakjujuran(fraud) hendak hadapi penyusutan sebesar 0,151. Angka koefisien regresi elastis adat kelompok sebesar- 0,535, membuktikan kalau bila elastis adat kelompok bertambah satu dasar, sehingga kecondongan ketakjujuran(fraud) hendak hadapi penyusutan sebesar 0,535 dengan anggapan elastis lain senantiasa ataupun konsisten.

Hasil dari analisa koefisien Adjusted R Square sebesar 0,435 ataupun 43,5 Persen elastis daya guna pengaturan dalam, etiket orang serta adat kelompok pengaruhi kecondongan ketakjujuran(fraud) dimana lebihnya sebesar(100 Persen- 43,5 Persen= 56,5 Persen) dipengaruhi oleh elastis lain diluar riset ini sepertiganti rugi, whistleblowing system, sikap tidak benar serta elastis yang lain.

Hasil dari percobaan F membuktikan F- Hitung sebesar 41,356 dengan penting 0,000. Angka F- test dipakai buat melihathubungan antara elastis bebas serta elastis terbatas ialah sebesar 41,356 dengan penting 0,000. Sebab kebolehjadian penting lebih kecil dari 0,05, sehingga bentuk regresi bisa dipakai buat memperhitungkan elastis terbatas ataupun bisa dibilang elastis bebas dengan cara bersama- sama mempengaruhi kepada elastis terbatas. Hasil ini berarti bentuk yang dipakai dalam riset ini merupakan layak.

Pembahasan

Pengaruh Efektivitas pengendalian internal terhadap Kecenderungankecurangan (*fraud*) di LPD sekecamatan Nusa Penida

Variabel efektivitas pengendalian internal (X_1) membuktikan angka koefisien sebesar -0,422 dengan angka signifikannya $0,000 < 0,05$, sehingga daya guna pengaturan dalam mempengaruhi minus serta penting kepada kecondongan ketakjujuran(*fraud*), alhasil H1 dalam riset ini diperoleh. Perihal ini berarti terus menjadi tingginya daya guna pengaturan dalam pada manager LPD sehingga terus menjadi merendahkan tingkatan kecondongan ketakjujuran(*fraud*) pada LPD sekecamatan Nusa Penida. Hasil riset ini dibantu oleh riset dari Murti,(2018) Utari,(2019) serta Eva Bagus (2021) yang melaporkan kalau daya guna pengaturan dalam mempengaruhi penting kepada kecondongan ketakjujuran.

Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) di LPD Sekecamatan Nusa Penida

Moralitas individu dengan koefisien -0,151 dan dengan nilai signifikan moralitas individu $0,050 < 0,05$. Perihal ini berarti etiket orang mempengaruhi minus serta penting kepada kecondongan ketakjujuran(*fraud*), alhasil H2 dalam riset ini diperoleh. Perihal ini berarti terus menjadi tingginya etiket orang manager LPD sehingga terus menjadi merendahkan tingkatan kecondongan ketakjujuran(*fraud*) pada LPD sekecamatan Nusa Penida. Hasil itu pula mensupport riset yang dicoba oleh Asli(2018), Ayu DiahUtari(2019) yang melaporkan kalau etiket orang mempengaruhi penting kepada kecondongan ketakjujuran.

Pengaruh Budaya Organisasi terdahap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) di LPD Sekecamatan Nusa Penida

Budaya organisasi dengan koefisien -0,535 dengan nilai signifikan budaya organisasi $0,000 < 0,05$. Perihal ini berarti adat kelompok mempengaruhi minus serta penting kepada kecondongan ketakjujuran(*fraud*), alhasil H3 dalam riset ini diperoleh. Perihal ini berarti terus menjadi tingginya adat kelompok pada manager sehingga terus menjadi merendahkan tingkatan kecondongan ketakjujuran(*fraud*) pada LPD sekecamatan Nusa Penida Dari hasil riset itu pula mensupport riset yang dicoba oleh Eka Putra,(2018), Adinda(2015) serta Meter. Handani,(2017) yang melaporkan kalau adat organanisasi mempengaruhi penting kepada kecondongan ketakjujuran.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bersumber pada hasil analisa pada ulasan bab- bab lebih dahulu bisa disimpulkan selaku selanjutnya: Elastis daya guna pengaturan dalam mempunyai angka koefisien patokan sebesar- 0, 422 dengan angka penting sebesar 0, 000, alhasil dengan tingkatan penting dibawah 0, 05 berarti daya guna pengaturan dalam mempengaruhi penting kepada kecondongan ketakjujuran(fraud). Elastis etiket orang mempunyai angka koefisien patokan sebesar- 0, 151 dengan angka penting sebesar 0. 050, alhasil dengan tingkatan penting dibawah 0, 05 berarti etiket orang mempengaruhi signifikan kepada kecondongan ketakjujuran(fraud). Elastis adat kelompok mempunyai angka koefisien patokan sebesar- 0, 535 dengan angka penting sebesar 0. 000, alhasil dengan tingkatan penting dibawah 0, 05 berarti adat kelompok mempengaruhi signifikan kepada kecondongan ketakjujuran(*fraud*).

Saran

Bersumber pada kesimpulan diatas, ada sebagian anjuran yang bisa diserahkan ialah: Diharapkan pada Kepala LPD buat menaikkan daya guna pengaturan dalam sehingga untuk Pengawas dan karyawan LPD sekecamatan Nusa Penida supaya lebih bagus dalam mengatur finansial bisnis dari para pelanggan dengan melaksanakan kir dengan cara terperinci supaya tidak terjalin kekeliruan input dalam transaks yang bisa menimbulkan kehilangan untuk pelanggan serta LPD. Diharapkan buat menaikkan etiket orang sehingga pada semua karyawan LPD sekecamatan Nusa Penida supaya melindungi sikap yang cocok aturan, legal jujur, seimbang dan menaati peraturan yang diaplikasikan alhasil tidak memunculkan kekeliruan dalam bertugas serta menjauhi aksi tidak jujur di LPD. Diharapkan buat menaikkan adat kelompok sehingga pada semua karyawan serta Kepala LPD sekecamatan Nusa Penida supaya lebih membiasakan adat kelompok yang diaplikasikan pada LPD, melindungi aturan krama, mengayomi semua masukan yang diserahkan oleh karyawan yang lain ataupun warga sampai adat kelompok yang terangkai di LPD jadi aman serta mendukung buat bertugas. Pada riset berikutnya diharapkan supaya bisa meningkatkan ataupun meningkatkan elastis leluasa yang lain yang bisa pengaruhi kecondongan ketakjujuran kecuragan(*fraud*).

Daftar Pustaka

- Astari, Ni Nyoman Linda 2018. *Pengaruh moralitas individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (Studi empiris pada Lembaga Pekreditan Desa di Kecamatan Mengwi)*. Skripsi Universitas HinduIndonesia.
- Ayu Diah Utari, Ni Made 2019. *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Whistleblowing Terhadap Kecendrungan Kecurangan (fraud) Pada Lembaga Pekreditan Desa di Kecamatan Buleleng*. e-jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Vol : 10No : 02.
- Anandya, K. C. R., & Werastuti, D. N. S. (2020). *Pengaruh Whitleblowingsystem, Budaya Organisasi dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Benoa Bali*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Universitas Pendidikan Ganesha, 10(2): h:185-194.
- Bali Tribun, 2021. Ketua dan Karyawan dibidang Kredit LPD Desa Ped Tersangka, Diunduh 2021, <http://balitribune.co.id>
- Erika, Ni Wayan 2021. *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Perilaku Tidak Etis dan Budaya Organisasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Pekreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Susut*. skripsi Universitas Hindu Indonesia.
- Indah Pujayanti, Putu Eva 2021. *Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD di Kabupaten Buleleng*. e-jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Vol : 12 No : 01.
- Mega Evia Lestari, Ida Ayu 2021. *Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi dan Whistleblowing system Terhadap Pencegahan Kecurangan (fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Mengwi)*. Skripsi Universitas Hindu Indonesia.
- Nitimiani, Ni Komang 2020. *Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi LPD di Kecamatan Tegallang*. Skripsi Universitas Hindu Indonesia.
- Nusa Bali, 2021. Warga menganalisis ada selisih bunga kredit di LPD Desa Ped di akhir tahun 2020, www.NusaBali.com

Natalia, Lidia 2018. *Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal, Organizational Commitment, and Organizational Culture On Tendency Of Fraud At Finance's Company Of Bengkulu City*. e-jurnal S1 Akuntansi Universitas Bengkulu. Vol : 08 No : 03.

Swardyantara, I Made 2019. *Pengaruh Praktik Akuntabilitas, Whistleblowing system, Budaya Organisasi, dan Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Pencegahan Fraud dalam (Studi di Kantor Desa Se-Kabupaten Badung)*. Skripsi Universitas Hindu Indonesia.